



**PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)  
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3B SDN 060856 PADA  
MATERI PECAHAN**

***THE EFFECT OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) APPROACH ON  
IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF GRADE 3B STUDENTS IN SDN 060856 ON  
FRACTION MATERIAL***

**Fitri Khadizah HRP<sup>1</sup>, Mutiara Nabila<sup>2</sup>, Wahyuni Br Silaban<sup>3</sup>, Yuliskha Putri<sup>4</sup>,  
Icha Priliskha Yunisty<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

<sup>5</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email : [fitri.1223111166@mhs.unimed.ac.id](mailto:fitri.1223111166@mhs.unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [mutiara.1223111100.@mhs.unimed.ac.id](mailto:mutiara.1223111100.@mhs.unimed.ac.id)<sup>2</sup>,  
[wahyunilaban.1223111011@unimed.ac.id](mailto:wahyunilaban.1223111011@unimed.ac.id)<sup>3</sup>, [yuliskhap.1223111092@mhs.unimed.ac.id](mailto:yuliskhap.1223111092@mhs.unimed.ac.id)<sup>4</sup>, [icha@unimed.ac.id](mailto:icha@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

Article history :

Received : 03-12-2024

Revised : 05-12-2024

Accepted : 07-12-2024

Published : 09-12-2024

**Abstract**

*Maths is often considered a difficult subject for students to understand, especially on abstract concepts such as fractions. Therefore, an effective learning approach is needed to help students understand this material. This study aims to examine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach on improving the learning outcomes of grade 3B students on fractions. CTL was chosen because this approach relates learning to the context of real life, thus making the learning process more meaningful and relevant. This research used quantitative method with survey research design. Data were obtained through collecting students' pretest and posttest scores which were analysed using descriptive and inferential statistics. The learning process involved various activities, such as taking pretests and posttests, which were designed to improve students' understanding of the material. The results showed that the application of CTL had a significant positive impact on students' learning outcomes. This approach is able to improve the understanding of fraction concepts, while creating a fun and interactive learning atmosphere. Thus, CTL can be an effective alternative learning strategy in supporting students' understanding of mathematics materials, especially on the concept of fractions.*

**Keywords:** *Mathematics, Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach, Interactive*

**Abstrak**

Matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa, terutama pada konsep abstrak seperti pecahan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa



memahami materi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 3B pada materi pecahan. CTL dipilih karena pendekatan ini mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga membuat proses belajar lebih bermakna dan relevan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian survei. Data diperoleh melalui pengumpulan nilai pretest dan posttest siswa yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Proses pembelajaran melibatkan berbagai aktivitas, seperti mengerjakan pretest dan posttest, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman konsep pecahan, sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, CTL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pemahaman siswa pada materi matematika, khususnya pada konsep pecahan.

***Kata Kunci: Matematika, Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), Interaktif***

## **PENDAHULUAN**

Sejarah filsafat terkait erat dengan sejarah umat manusia, maka filsafat dan keberadaan manusia saling terkait erat. Untuk mencapai apa yang tercakup dalam suatu filsafat, suatu masyarakat atau negara harus berpegang teguh pada nilai-nilai kemanusiaan yang erat kaitannya dengan filsafat dan dijadikan sebagai pedoman hidup. Akibatnya, ideologi suatu masyarakat atau negara akan mempunyai dampak yang signifikan terhadap sistem pendidikan yang digunakan masyarakat atau negara tersebut. Pengenalan filsafat pendidikan dan topik-topik terkait ini merupakan upaya untuk memberikan filsafat pendidikan. Bidang keilmuan filsafat pendidikan mengkaji dan berupaya mengidentifikasi permasalahan filosofis dalam pendidikan. Karena pendidikan sangat penting bagi pembangunan suatu negara sesuai dengan prinsip-prinsip panduannya, pendidikan harus memiliki makna yang jelas (Mar'atus Sholikhah, 2020).

Pendidikan dan pembelajaran yang harus diberikan harus fokus pada membantu siswa mengembangkan kepribadian sesuai dengan ajaran spiritual dan keyakinan agama khususnya ajaran Islam. Filsafat bertujuan untuk membangun citra manusia dan masyarakat, yang ingin dipenuhi oleh pendidikan. Manusia dan komunitas sangat bergantung pada budaya, dan agar dapat bertahan, masyarakat harus mengatasi berbagai hambatan, termasuk hambatan lingkungan dan eksternal. Manusia adalah makhluk budaya, dan kecerdasan serta akal dapat membentuk budaya.

Setiap negara atau masyarakat mempunyai beragam komponen kebudayaan besar dan kecil yang membentuk kebudayaannya. Karena mereka dapat ditemukan di kelompok metropolitan yang rumit dan komunitas pedesaan di seluruh dunia, karakteristik budaya ini pasti bersifat universal. Komponen-komponen tersebut meliputi sistem agama, struktur sosial, pengetahuan, bahasa, seni, sarana penghidupan, serta sistem teknologi dan aparatur. Kebudayaan, yang terkait erat dengan manusia, sangatlah penting bagi manusia dan masyarakat. Setiap bangsa atau komunitas terdiri dari



berbagai unsur budaya kecil dan besar. Ciri-ciri budaya ini harus bersifat universal karena terdapat di desa-desa dan kelompok kota yang rumit di seluruh dunia. Unsur-unsur tersebut mencakup struktur sosial, sistem keagamaan, pengetahuan, bahasa, seni, dan sarana penghidupan di samping perangkat dan sistem teknis. Karena manusia dan budaya saling terkait erat, budaya sangat penting bagi umat manusia dan peradaban (Muslimah, 2021). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 tentang SISDIKNAS). Pembelajaran pada dasarnya mempunyai makna dua kegiatan belajar dan membelajarkan yang juga melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa. Belajar dan membelajarkan adalah dua konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Belajar berfokus pada upaya yang dilakukan oleh individu sebagai penerima materi pelajaran. Sementara itu, membelajarkan lebih menitikberatkan pada peran seseorang sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran (Putrianasari D, 2015).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang membutuhkan interaksi langsung antara guru, siswa, dan lingkungan belajar agar siswa dapat memperoleh pengalaman secara optimal. Namun, banyak orang menganggap matematika sebagai pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Para ahli mendefinisikan matematika sebagai ilmu yang mempelajari pola (*pattern*) dan keteraturan (*order*). Oleh karena itu, pembelajaran matematika di tingkat SD/MI harus dilaksanakan dengan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Meskipun sering dianggap abstrak dan sulit dipahami, matematika memiliki peran penting dalam kehidupan manusia (Ningsih, 2023). Oleh sebab itu, pembelajaran matematika perlu dimulai sejak sekolah dasar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif pada siswa. Selain itu, proses pembelajaran matematika sebaiknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu menerapkan berbagai metode, strategi, model, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai (Nia & Sastra, 2021).

Dalam pembelajaran matematika terdapat berbagai materi-materi berbeda yang harus dipelajari khususnya pada materi pecahan pembelajaran matematika di kelas 3B SDN 060856. Pecahan atau di sebut fraksi adalah sebuah istilah matematika yang memiliki bentuk  $\frac{a}{b}$  dengan artian lambang huruf (a) merupakan pembilang dan lambang huruf (b) merupakan penyebut. Dalam



kehidupan sehari-hari kita sering mempraktikkan sebuah pecahan misal ketika kita membagikan makanan kepada orang lain. Oleh sebab itu dalam pemilihan alat peraga atau media yang digunakan harus sesuai dan tepat karena jika pemilihan media tidak tepat kemungkinan besar konsep bilangan yang jelaskan kepada siswa tidak akan berjalan dengan baik dan sulit dipahami oleh siswa, dimana tidak semua siswa cepat dan tanggap dalam memahami materi bilangan pecahan. Peran seorang pendidik yaitu melakukan sebuah proses pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti dengan menggunakan beberapa pendekatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kontekstual yang bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan prestasi siswa. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih efektif karena Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan bagian dari konstruktivisme, di mana siswa didorong untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahwa materi yang mereka pelajari memiliki relevansi dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari (Sulastri, 2016). Melalui pendekatan kontekstual, diharapkan pendidik dapat lebih mudah menyampaikan materi, sehingga siswa lebih cepat memahami konsep pecahan. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pembelajaran dipraktikkan secara langsung karena prosesnya berkaitan erat dengan situasi kehidupan sehari-hari (Ningsih, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data penelitian dalam bentuk angka. Menurut (Sugiyono, 2013:19) adalah metode penelitian kuantitatif dapat yang didefinisikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Definisi lain menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, dan penampilan dari hasilnya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif, dimana data dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi, dengan menggunakan kuesioner berupa pretest dan posttest sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan rencana penelitian korelasional. Tingkat hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Penelitian ini menggunakan analisis deksriptif kuantitatif. Setelah disebar, kemudian apabila data



yang butuhkan telah terkumpul, maka data tersebut selanjutnya dianalisa dengan menggunakan teknik analisa statistic, menggunakan rumus-rumus yang sudah ditentukan.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan tanggal 22 November 2024 yaitu dalam jangka waktu ini, siswa kelas III B SD Negeri 060856 Medan Perjuangan diuji oleh peneliti. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 060856 Medan Perjuangan tepatnya di Jl. Gereja No.30, Sidorame Tim., Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20233. Nuning (Pratiwi, 2017) mengungkapkan bahwa, “subjek penelitian adalah sorotan utama semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III B SD Negeri 060856 Medan Perjuangan yang berjumlah 21 siswa dengan laki-laki 10 siswa dan perempuan 11 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1.1 Nilai Pretest dan Posttest**

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1.	Aditya Simanjatak	75	90
2.	Aulia Siregar	36	74
3.	Aqila Putri	36	89
4.	Aqilla Azahra	90	91
5.	Azkayra Nadhira	30	89
6.	Bagas Hasibuan	30	82
7.	Citra Lestari	32	85
8.	Danu Pratama	26	78
9.	Febrina Lestari	62	76
10.	Indira Manurung	88	91
11.	Jayadi Putra	39	66
12.	Julio Mahendra	84	88
13.	Mario Reyiko Hutasoit	63	85
14.	Muhammad Ibrahim	71	87
15.	Nabila Anggraini	82	89
16.	Nurmaida Manalu	88	84
17.	Olivia Salsabila	70	78
18.	Philip Brando Silaban	57	83
19.	Raka Mahendra	49	65
20.	Steve Martin	47	62
21.	Thalita Syifa	62	60



**1. Menghitung Nilai Rata-Rata (Mean)**

**Tabel 1.2 Nilai Pretest**

KI	f	Xt	fXt	fX <sup>2</sup>
26 – 38	6	32	192	6.144
39 – 51	3	45	135	6.075
52 – 64	4	58	232	14.456
65 – 77	4	71	284	20.164
78 – 90	4	84	336	28.224
Jumlah	21		1.179	74.063

$$\text{Mean} = \frac{\sum fXt}{N} = \frac{1.179}{21} = 56,14 = \mathbf{56 \text{ (dibulatkan)}}$$

**Tabel 1.2 Nilai Posttest**

KI	f	Xt	fXt	fX <sup>2</sup>
60 – 66	4	63	252	15.876
67 – 73	0	70	0	0
74 – 80	4	77	308	23.716
81 – 87	6	84	504	42.336
88 – 94	7	91	637	57.967
Jumlah	21		1.701	139.895

$$\text{Mean} = \frac{\sum fXt}{N} = \frac{1.701}{21} = 81$$

**2. Menghitung Gain Ternormalisasi (Normalized Gain)**

$X_{\text{Posttest}} = 81$

$X_{\text{Pretest}} = 56$

$X_{\text{Maksimal}} = 100$

$$G = \frac{X_{\text{Posttest}} - X_{\text{Pretest}}}{X_{\text{Maksimal}} - X_{\text{Pretest}}}$$

$$= \frac{81 - 56}{100 - 56} = \frac{25}{44} = 0,56$$

$= 0,3 \leq G \leq 0,7 = \text{Sedang}$

**Jadi, Peningkatan Sedang**

$G > 0,7 = \text{Tinggi}$   
 $0,3 \leq G \leq 0,7 = \text{Sedang}$   
 $G < 0,3 = \text{Rendah}$



### 3. Menggunakan Uji T-Berpasangan (Paired Sample T-test)

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{N}}}$$

$\bar{D}$  = Rata-rata selisih antara nilai posttest dan pretest

$SD$  = Simpangan baku dari selisih nilai

$t$  = Nilai  $t$

Tabel 1.2 Nilai Selisih Pretest dan Posttest

No	Pretest	Posttest	D (Selisih)	D - $\bar{D}$	(D - $\bar{D}$ ) <sup>2</sup>
1.	75	90	1	-22,19	492,39
2.	36	74	15	-8,19	67,07
3.	36	89	38	14,81	219,34
4.	90	91	53	29,81	888,64
5.	30	89	59	35,81	924,26
6.	30	82	52	28,81	743,59
7.	32	85	53	29,81	888,64
8.	26	78	52	28,81	743,59
9.	62	76	14	-9,19	84,46
10.	88	91	3	-20,19	407,64
11.	39	66	27	3,81	14,52
12.	84	88	4	-19,19	368,26
13.	63	85	22	-1,19	1,42
14.	71	87	16	-7,19	51,70
15.	82	89	7	-16,19	262,12
16.	88	84	4	-19,19	368,26
17.	70	78	8	-15,19	230,74
18.	57	83	26	2,81	7,90
19.	49	65	16	-7,19	51,70
20.	47	62	15	-8,19	67,07
21.	62	60	2	-21,19	449,01
Jumlah			487		7.332,32

-  $D = 487$

-  $\bar{D} = \frac{\sum D}{N} = \frac{487}{21} = 23,19$

-  $SD = \sqrt{\frac{\sum (D-\bar{D})^2}{N-1}} = \sqrt{\frac{7.332,32}{20}} = \sqrt{366,616} = 19,15$

-  $t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{N}}}$   
 $= \frac{23,19}{\frac{19,15}{\sqrt{21}}} = \frac{23,19}{4,18} = 5,547 \rightarrow t_{hitung}$

$t_{hitung} > t_{tabel}$   
**5,547 > 2,093**



#### 4. Mengitung Persentase Peningkatan

$$\begin{aligned}\text{Persentase Peningkatan} &= \frac{X_{\text{Posttest}} - X_{\text{Pretest}}}{X_{\text{Pretest}}} \times 100 \\ &= \frac{81-56}{56} \times 100 \\ &= 44,6 \%\end{aligned}$$

### PEMBAHASAN

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pecahan. Berdasarkan penelitian, rata-rata nilai siswa kelas III B SDN 060856 Medan Perjuangan pada pretest adalah 56, sedangkan pada posttest meningkat menjadi 81, dengan persentase peningkatan sebesar 44,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan, sehingga membantu siswa memahami konsep pecahan dengan lebih mudah. Keberhasilan ini juga diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , membuktikan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode ini.

CTL adalah pendekatan pedagogi yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ini memungkinkan siswa memahami pelajaran mereka dengan mengaitkan materi dengan masalah dunia nyata yang mereka temui di sekitar mereka. Siswa dididik untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata dengan memahami alasan dan fakta yang mendasarinya (Putri et al., 2024). Pembelajaran kontekstual bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan menggabungkan pengetahuan, pengalaman pribadi, dan penerapan di dunia nyata. Selain itu, metode ini menggunakan pendekatan berpusat pada siswa. Ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan menjadi pemecah masalah yang kreatif, kritis, dan mahir. Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, metode ini memastikan bahwa pembelajaran itu menyenangkan, merangsang, dan menghindari monoton (Kusumawati et al., 2022). Metode CTL menekankan keuntungan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini mendorong orang untuk berpartisipasi secara aktif dan mencapai pemenuhan diri sebagai tujuan akhir.

Pendekatan CTL memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan mengaitkannya pada situasi kehidupan nyata. Pada materi pecahan, siswa dapat belajar melalui contoh praktis



seperti membagi makanan atau benda sehari-hari, yang membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui diskusi, eksperimen, dan pemecahan masalah. Selain itu, CTL menekankan pada keterlibatan langsung siswa sehingga mereka lebih termotivasi dan memahami relevansi materi dengan kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, penerapan CTL memberikan dampak positif tidak hanya pada hasil belajar siswa tetapi juga pada suasana pembelajaran. Siswa lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses belajar, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pendekatan CTL sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi yang cenderung abstrak seperti pecahan.

## **KESIMPULAN**

Filsafat yang mempertimbangkan masalah pendidikan disebut filsafat pendidikan. Teori pendidikan adalah definisi lain dari filsafat pendidikan. Ilmu filsafat pendidikan secara sederhana memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang subjek pendidikan. Menerapkan pendekatan filosofis pada bidang pendidikan dikenal sebagai filsafat pendidikan. Mungkin juga ada hubungan antara filsafat dan pendidikan. Ilmu-ilmu lain dipengaruhi oleh perkembangan filsafat. Inilah bagaimana filsafat dan ilmu-ilmu lain berhubungan satu sama lain secara horizontal, termasuk dalam filsafat pendidikan. Dalam hal hubungan ke bawah atau ke atas, filsafat pendidikan memiliki hubungan vertikal dengan ilmu-ilmu lain. Contoh hubungan tersebut antara lain dengan ilmu pendidikan, sejarah pendidikan, dan lain sebagainya. Karena pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer nilai-nilai budaya dan merupakan proses transfer budaya, maka pendidikan tidak dapat dipisahkan dari evolusi budaya. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pecahan. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa kelas 3B SDN 060856 adalah 56, yang meningkat menjadi 81 pada posttest, dengan persentase peningkatan sebesar 44,6%. Hasil analisis statistik juga memperkuat adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan pendekatan ini, membuktikan bahwa pendekatan CTL efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memahami materi pecahan dengan lebih mudah karena materi disampaikan dalam konteks



kehidupan nyata, seperti membagi makanan atau benda sehari-hari.

Selain itu, pendekatan CTL memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui diskusi, eksperimen, dan pemecahan masalah. Metode ini memotivasi siswa untuk memahami relevansi materi dengan kehidupan mereka, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Guru juga mendapatkan keuntungan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Oleh karena itu, pendekatan CTL sangat direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama pada konsep-konsep abstrak seperti pecahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desi Putrianasari, D., & Wasitohadi, W. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Cukil 01 Kecamatan Tengaran - Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p57-77>
- Erina, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan CTL pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2012–2022. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2044>
- Kusumawati, T. I., Rambe, R. N., & Syahfitri, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1079–1088. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8324>
- Nia, P. W. S., & Sastra, N. A. (2021). Media Pembelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Pecahan dengan Pendekatan Kontekstual. 4(1), 45–52. *Journal for Lesson and*, 2021 - [ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id)
- Ningsih & Fadilah, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi Pecahan di Kelas 3 MI Nurul Huda. *As-Sabiqun*, 5(1), 248–261. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2739>
- Sulastri, A. (2016). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 156–170. <https://doi.org/10.17509/Jpgsd.V1i1.9068>
- Putri, P. O., Febriana, R., & Malini, H. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Wacana Akademika*, 8(1), 142–150. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/17207>
- (Desi Putrianasari & Wasitohadi, 2015; Erina, 2022; Ningsih & Fadilah, 2023)